

ABSTRAK

Desa Wajok Hilir merupakan salah satu desa di Kabupaten Mempawah yang menjadi langganan banjir ketika musim hujan. Selain curah hujan yang tinggi, beberapa parameter lain seperti kemiringan lahan, jenis tanah dan penggunaan lahan juga mempengaruhi kelas kerawanan banjir. Penelitian ini menggunakan metode *overlay* dengan skoring antara parameter-parameter yang ada, dimana setiap parameter dilakukan proses skoring dengan pemberian bobot dan nilai yang sesuai dengan pengklasifikasiannya masing-masing yang kemudian dilakukan *overlay* menggunakan *software* Arcmap GIS 10.8. Penggunaan *software* ini memanfaatkan Sistem Informasi Geografis (SIG) yang dapat menjelaskan dan mempresentasikan objek daerah rawan banjir dalam bentuk digital. Kerawanan banjir Desa Wajok Hilir dibagi menjadi empat kelas yaitu kelas sangat rawan dengan luas 827,25 ha atau seluas 10,38% dari total luas wilayah, kelas rawan dengan luas 2101,22 ha atau seluas 26,36%, kelas cukup rawan dengan luas 1086,03 ha atau seluas 13,63%, dan kelas tidak rawan dengan luas 3955,38 ha atau seluas 49,63%. Konsep penanganan banjir yang dapat diterapkan di Desa Wajok Hilir yaitu: a) untuk kawasan perkebunan menggunakan konsep wind-water break/buffer zone dan PHBM (Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat). b) Kawasan pemukiman dengan normalisasi fungsi parit dengan membersihkan tanaman gulma serta sampah-sampah agar air dapat mengalir dengan baik tanpa adanya hambatan, apabila masyarakat ingin membeton halaman rumahnya sebaiknya menggunakan *paving block* agar masih ada celah air untuk menembus ke tanah. c) kawasan pertanian menggunakan kawasan persawahan dengan sistem pematang sawah dengan kotak-kotak sawah beririgasi.

Kata Kunci : Banjir, Desa Wajok Hilir, Kerawanan Banjir, Konsep Penanganan Banjir, Sistem Informasi Geografi

ABSTRACT

Wajok Hilir is one of the villages in Mempawah Regency which is subject to flooding during the rainy season. In addition to high rainfall, several other parameters such as land slope, soil type and land use also affect the flood susceptibility class. This study uses the overlay method with a scoring between the existing parameters, where each parameter is scored by giving a weight and value according to its respective classification which is then overlaid using Arcmap GIS 10.8 software. The use of this software utilizes a Geographic Information System (GIS) which can explain and present objects in flood-prone areas in digital form. The flood susceptibility of Wajok Hilir is divided into four classes, namely the very vulnerable class with an area of 827.25 ha or an area of 10.38% of the total area, the vulnerable class with an area of 2101,22 ha or an area of 26,36%, the moderately vulnerable class with an area of 1086,03 ha or an area of 13,63%, and the non-prone class with an area of 3955.38 ha or an area of 49.63%. The concept of flood management that can be applied in Wajok Hilir Village are: a) for plantation areas using the concept of wind-water break/buffer zone and Community Forest Management. b) Residential areas with normalization of ditch functions by cleaning weeds and garbage so that water can flow properly without any obstacles, if people want to concrete their yards, they should use paving blocks so that there is still a gap for water to penetrate into the ground. c) agricultural areas use rice fields with a rice field system with irrigated rice fields.

Keywords: *Flood, Flood Management Concept, Flood Vulnerability, Geographic Information System, Wajok Hilir*